

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN KOMITMEN PROFESI TERHADAP PERILAKU AUDITOR PADA SITUASI KONFLIK AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Masut¹, Zahidun Safaruddin²
^{1,2}Universitas Islam Sumatera Utara
masut@fe.uisu.ac.id¹, zahidun.safar@gmail.com²

ABSTRACK

The purpose of this study is to determine the interaction of locus of control personality variables and professi commitment to auditor behavior in an audit conflict situation that is the auditor's ability to survive or justify client pressure. This study uses primary data that is data taken directly from respondents with a questionnaire technique to 65 auditors from several public accounting firms in the city of Medan. Data were analyzed using multiple linear regression. The results of this study stated that partially the locus of control variable had no effect and was not significant to the auditor's behavior in an audit conflict situation, the variable of professi commitment had a negative and significant effect on the auditor's behavior variable in an audit conflict situation, and the locus of control and professi commitment had an effect simultaneous of the auditor's behavior in an audit conflict situation.

Keywords: *Locus of Control, Professi Commitment, Auditor Behavior in Audit Conflict Situations.*

ABSTRAK : *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan interaksi lokus dari variabel kepribadian kontrol dan professi komitmen untuk perilaku auditor dalam situasi konflik audit yang merupakan kemampuan auditor untuk bertahan hidup atau membenarkan tekanan klien. Studi ini menggunakan data primer yang diambil data langsung dari responden dengan teknik kuesioner untuk 65 auditor dari beberapa perusahaan akuntan publik di kota Medan. Data dianalisis menggunakan beberapa regresi linier. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagian lokus dari variabel kontrol tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, variabel dari komitmen profesi memiliki efek negatif dan signifikan pada auditor perilaku variabel dalam situasi konflik audit, dan lokus kontrol dan professi komitmen memiliki efek simultan auditor perilaku dalam situasi konflik audit.*

Kata Kunci : *lokus kontrol, komitmen Professi, auditor perilaku konflik audit situasi.*

1. Pendahuluan

Akuntan publik dalam menjalankan profesi diatur oleh suatu kode etik akuntan publik yang merupakan tatanan etika dan prinsip moral yang memberikan pedoman untuk berhubungan dengan klien, sesama anggota profesi dan masyarakat. Dengan berpegang pada kode etik, akuntan publik dapat memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan atau masyarakat tentang kualitas jasa yang diberikan melalui serangkaian pertimbangan etika sebagaimana diatur dalam kode etik. Namun demikian, dalam menjalankan profesinya akuntan publik sering kali mengalami dilema etis, karena harus memahami keinginan klien yang membayar *fee* untuk pekerjaan profesional yang telah diberikan dan menghadapi tuntutan

masyarakat untuk memberikan laporan yang dapat diandalkan. Adanya dilema etis ini menyebabkan terjadinya situasi konflik audit (Utami, dkk 2007:194).

Pada kenyataannya dalam menjalankan profesinya akuntan publik sering kali mengalami dilema etis, dilema etis terjadi saat menghadapi konflik audit. Situasi konflik audit terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat dalam beberapa aspek kinerja fungsi attestasi. Dalam situasi ini, klien berusaha mempengaruhi pelaksanaan fungsi attestasi. Klien berusaha menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar auditing, termasuk memaksakan opini yang tidak sesuai. Dengan asumsi auditor mempunyai motivasi untuk patuh kepada etika profesi dan standar auditing,

auditor tersebut mengalami situasi konflik audit. Jika auditor menuruti perintah klien berarti auditor melanggar standar profesional, sedangkan jika tidak menuruti permintaan klien akan menyebabkan klien memberikan sanksi termasuk kemungkinan penghentian penugasan (Nichols 1976, dalam Herawati dan Atmini 2010:531).

Dalam hal ini *locus of control* pengaruh dalam menghadapi situasi konflik. *Locus of control* membantu akuntan publik untuk menghadapi lingkungan kerja dan menyelesaikan suatu pekerjaan (Millet, 2005:6). Dan *Locus of Control* atau pusat letak kendali menunjuk pada sejauhmana individu meyakini bahwa dia dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya (Setiawan dan Ghozali, 2010:66).

Komitmen profesional digunakan sebagai panduan pemahaman nilai-nilai dan norma untuk mengevaluasi sikap akuntan publik dalam menghadapi suatu pekerjaan. Pengalaman audit membantu akuntan publik dalam menyadari kejadian-kejadian yang tidak sesuai dengan buktibukti yang ada. Kesadaran etis membantu akuntan publik untuk bertanggung jawab dan memihak pada kepentingan masyarakat. Faktor-faktor tersebut membantu akuntan publik dalam menghadapi konflik audit. komitmen profesi adalah kekuatan relatif dari identifikasi individual dengan keterlibatan dalam suatu profesi termasuk keyakinan, penerimaan tujuan-tujuan dan nilai-nilai profesi, kemauan untuk berupaya sekuat tenaga demi organisasi, dan keinginan menjaga keanggotaan dari suatu profesi, (Setiawan dan Ghozali,2010).

Manusia pada dasarnya memiliki dua *locus of control*, yaitu internal dan external *locus of control*. Perbedaan antara *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal adalah pada pengendalian diri meraka masing-masing, (Rotter, 1966 dalam Asih, 2006). Sebagai contoh seorang auditor yang memiliki *locus of control* external lebih cenderung akan menerima tekanan dari klien dibandingkan dengan auditor yang memiliki *locus of control* internal. Semakin tinggi tingkat kesadaran etis yang dimiliki oleh auditor maka *locus of control* yang dimiliki semakin internal sehingga perilakunya akan semakin etis, sedangkan semakin rendah tingkat kesadaran etis yang dimiliki oleh auditor maka *locus of control* yang dimiliki semakin eksternal sehingga perilakunya kurang etis (Wati, 2009).

Auditor yang memiliki profesi sebagai penyedia jasa pemeriksaan laporan keuangan, menyimpan banyak konflik dalam pekerjaannya (Agoes, 2012:261). Kasus lainnya seputar pelanggaran kode etik di Medan yaitu kasus pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri (PN) Medan yang melibatkan Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan. Hasnil didakwa menyelewengkan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di kabupaten Langkat bersama Sekda Langkat Surya Djahisa. Dalam dakwaan Jaksa Penuntun Umum (JPU), Hasnil didakwa melakukan tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian negara sebesar 1 miliar lebih. Jaksa Choirun Parapat, menyatakan bahwa Surya Djahisa, saat menjabat sebagai Kepala Bagian keuangan Pemkab Langkat menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan, guna menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH pasal 21 untuk tahun fiskal 2001 dan 2002, untuk disesuaikan dengan tarif baru. Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau restitusi sebesar Rp. 5,9 miliar. Sesuai surat perjanjian, Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan memperoleh honorium sebesar 20 persen dari Rp. 5,9 miliar yaitu Rp. 1,19 miliar. Terdakwa mendapat bagian sekitar Rp. 400 juta dan Surya Djahisa mendapat bagian sekitar Rp. 793 juta. Akibat perbuatan terdakwa, negara mengalami kerugian Rp. 1,193 miliar. Nilai kerugian ini sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumatra Utara.

Selain kasus di atas kasus berikutnya berhubungan dengan komitmen profesi terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik. Terjadi pada BPK di Manado, 2 auditor diduga menerima suap sebesar 600 juta dari walikota Tomohon. KPK melakukan penahanan terhadap pemimpin tim dan anggota BPK-RI Manado. Modus dari pemberian uang suap ini supaya laporan keuangan Tomohon dinyatakan berstatus "wajar dengan pengecualian". Mereka juga mendapatkan fasilitas berupa hotel dan sewa kendaraan dari dana pemkot Tomohon sebesar 7,5jt (Priharsa Nugraha, 2011). Hal inilah yang membuat Perilaku etis auditor pada situasi konflik audit diragukan banyak pihak karena tidak mematuhi etika profesi dan standar auditing sebagai akuntan publik.

Auditor dalam melakukan tugas pemeriksaan harus menaati pedoman yang telah ditetapkan dengan Standar Profesional Akuntan

Publik (SPAP), sehingga pernyataan pendapat auditor dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Namun, selain berpedoman pada standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya, kode etik profesi akuntan diatur dalam Kode Etik Akuntansi. Dalam pasal 1 ayat (2) Kode etik Akuntan setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa presentase, sedangkan dengan mempertahankan objektivitas, ia akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Dari keterangan di atas dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti ingin melihat perilaku auditor dalam mengontrol diri dari tekanan internal dan eksternal pada situasi konflik dan peneliti ingin melihat kepatuhan auditor dalam menjaga komitmen profesi sebagai auditor di Kota Medan, yang sudah diatur dalam Kode Etik Akuntansi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh *Locus of Control* dan Komitmen Profesi Terhadap Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu;

1. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit?
2. Apakah komitmen profesi berpengaruh terhadap perilaku auditor pada situasi konflik audit?
3. Apakah *locus of control* dan komitmen profesional berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit?

2. Landasan Teori

Menurut Setiawan dan Ghazali (2010:66) *Locus of Control* atau pusat letak kendali menunjuk pada sejauhmana individu meyakini bahwa dia dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya.

Menurut Edelmann (1997) dalam Prastiwi (2011) komitmen profesi adalah tingkat loyalitas individu terhadap organisasi dalam

melaksanakan tugas dan menaati norma aturan dan kode etik profesi.

Prilaku auditor dalam situasi konflik adalah sejauh mana auditor mau menerima tekanan klien dalam situasi konflik, ya itu stiuasi yang terjadi ketika auditor dan klien tidak sepatat dalam satu fungsi astestasi yang merupakan tindakan prilaku auditor dalam pengambilan keputusan etik (Muawanah dan Indrianto, 2001).

3. Metode Penelitian

3.1 Objek penelitian dan tempat penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah, *locus of control*, komitmen profesi, dan prilaku auditor dalam situasi konflik audit. Yang dimana kantor akuntan publik sebagai responden dengan pertimbangan untuk mengetahui kualitas audit di kantor akuntan publik Kota Medan. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor senior, dan auditor junior yang bekerja pada kantor akuntan publik. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

3.2 Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor pada KAP Kota Medan yang berjumlah 182 orang.

Sedangkan Sampel menurut Sugiyono (2013: 81) adalah bagian dari jumlah dan katakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling, yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi yang senang hati bersedia memberikannya dan untuk memperoleh sejumlah informasi secara cepat dan efisien (Sekaran, 2006:136). Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan pendapat Slovin dalam Sekaran (2010:112) dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e :Kesalahan yang ditolerir dalam penarikan sampel yaitu 10% (0.1).

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian kedalam subvariabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor. Agar lebih jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti.

3.4 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, data yang digunakan ialah data primer yaitu hasil dari menyebar kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini ada beberapa tahap dalam analisis data, dimana pada masing-masing tahapan dalam pengujiannya dilakukan dengan menggunakan bantuan software statistik SPSS 15.0.

Dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Ghozali (2013: 52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan uji reliabilitas menurut Ghozali (2013: 47) sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiono (2013: 147)

statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Menurut Ghozali (2011;160) sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias karena mengingat bahwa tidak semua data dapat diterapkan dengan menggunakan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara tiga variabel bebas yaitu Locus of Control (X1) dan Komitmen Profesi (X2) terhadap satu variabel terikat yaitu Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y). Setelah melakukan uji asumsi klasik, dilakukan uji hipotesis, yaitu uji statistik F (pengujian simultan) dan uji statistik T (pengujian parsial).

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Responden

Karakteristik Responden pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 sampel, yang seluruhnya berprofesi sebagai auditor pada KAP di Kota Medan. Berdasarkan identitas responden dapat dilihat dari jenis kelamin laki-laki sebesar 65% (41) orang dan perempuan sebesar 35% (24 orang), responden berdasarkan jabatan auditor senior 70% (37) orang dan auditor junior 30% (30) orang. Dan responden berdasarkan pendidikan D3 6% (5) orang, S1 89% (56) orang, S2 5% (4) orang.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	65	19	32	25,48	3,405
x2	65	28	48	35,89	4,210
Y	65	10	29	20,28	3,599
Valid N (listwise)	65				

4.3 Uji Validitas dan Reabilitas

Untuk mengetahui butir pertanyaan pada Kuesioner Valid atau tidak, Reabilitas atau tidak, maka pertama-tama ialah mencari nilai Rtable terdahulu. Rtable pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rtable = N (jumlah responden)

Maka, N (jumlah responden) - 2

Kemudian buka daftar Rtable dengan menggunakan signifikansi 5% adalah sebuah standar penelitian yang berarti memiliki tingkat kesalahan adalah 5% dan kepercayaan sebesar 95%, jika di simbolkan ke dalam Alpha, maka jumlah nya ialah 0,05) untuk N dengan jumlah

65-2 = 63 pada distribusi nilai Rtable product moment. Maka di temukan Rtable adalah sebesar 0,244 dengan ketentuan sebagai berikut: Jika Rhitung > Rtable = Valid/Reabilitas
Jika Rhitung < Rtable = Tidak Valid/Tidak Reabilitas.

Dari hasil Uji SPSS Validitas dan Reabilitas Variabel X1, X2 dan Y adalah Rhitung > 0,244 = Valid, maka disimpulkan bahwa seluruh kuesioner VALID dan dapat melanjutkan penelitian.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas dengan Test of Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,75772180
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,046
Kolmogorov-Smirnov Z		,565
Asymp. Sig. (2-tailed)		,907

Berdasarkan tabel diatas, dimana hasil uji pada Kolmogorov – Smirnov menunjukkan bahwa sampel yang digunakan berdistribusi normal. Karena berdasarkan probabilitas *Asymtotic Significance* pada sampel yaitu 0,907 yang berarti lebih besar dari 0,05.

memiliki nilai *tolerance* mendekati nilai 1 yaitu 0,997.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
x1	,997	1,003
x2	,997	1,003

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen adalah sebagai berikut :

- Locus of control* (X1) memiliki nilai VIF dibawah 10 yaitu 1,003 dan memiliki nilai *tolerance* mendekati nilai 1 yaitu 0,997
- Komitment profesional (X2) memiliki nilai VIF dibawah 10 yaitu 1,003 dan

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (tidak menyebar), maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik.

4.5 Analisis Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji SPSS maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 43,220 - 0,133X_1 - 0,545X_2 + e$

4.6 Pengujian Hipotesis

a) Uji Koefisien determinasi

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square
1	,643(a)	,413	,394

Dari tabel diatas dapat dilihat angka Adjusted R Square adalah 0,394. Yang berarti bahwa interaksi antara variabel *locus of control* dan komitmen profesi mempengaruhi variabel dependen (Perilaku auditor dalam situasi konflik audit) sebesar 39,4%, sedangkan sisanya adalah sebesar (100% - 39,4% = 60.6%) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

b) Uji t (Uji persial)

Tabel 5

Hasil Uji Statistik t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	10,533	,000
	x1	-1,291	,201
	x2	-6,538	,000

H₁: Locus of control tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *locus of control* memiliki tingkat signifikansi 0,201. Hal ini berarti bahwa H₁ ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *locus of control* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hal ini dilihat dari tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05 (0,201 > 0,05). sedangkan nilai t hitung juga menunjukkan nilai -1,291 lebih kecil dari t tabel untuk pengujian signifikansi 0,05 df sebesar 65-2 = 63 maka diperoleh t tabel sebesar 1,99897 (-1,291 < 1,99897), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *locus of control* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, dengan demikian H₁ ditolak.

H₂: Komitmen profesi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel komitmen profesi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa H₂ diterima. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel komitmen profesi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku auditor pada situasi konflik audit, hal ini dikarenakan tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). sedangkan nilai t hitung juga menunjukkan nilai -6,538 lebih kecil dari t tabel untuk pengujian signifikansi 0,05 df sebesar 65-2 = 63 maka diperoleh t tabel sebesar 1,99897 (-6,538 < 1,99897), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas komitmen profesi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, dengan demikian H₂ diterima.

c) Uji Statistik F

Tabel 6

Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
1 Regression	21,801	,000(a)
Residual		
Total		

a Predictors: (Constant), x2, x1

b Dependent Variable: y

H₃: Locus of control dan komitmen profesional berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Berdasarkan Pada tabel diatas variabel independen *Locus Of Control* dan Komitmen Profesi memiliki Nilai signifikan α (0,000 < 0,005) dan Nilai f_{hitung} (21,801 > 3,14), Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan *Locus of control* dan komitmen profesi secara simultan terhadap perilaku auditor pada situasi konflik audit.

5. KESIMPULAN

1. Variabel *locus of control* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Penelitian ini sama dengan terhadap penelitian yang dilakukan Putri Rumsati (2008).
2. Variabel komitmen profesional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel perilaku auditor pada situasi konflik audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Muawanah dan Indriantoro (2001).
3. *Locus of control* dan komitmen profesional berpengaruh secara simultan terhadap perilaku auditor pada situasi konflik audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Rike Dewi. "Pengaruh Interaksi *Locus of Control* Auditor dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada KAP di Kota Surabaya dan Malang)", Vol. 3 No. 2 September, Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Akuntansi, 2006.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2010. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, Tuban Drijah dan Sari Atmini. (2010). Perbedaan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit Dilihat dari Segi Gender: Peran *Locus of Control*, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 8, 531-545
- Millet, Patrick. "*Locus of Control and Its Relation to Working Life: Studies from The Fields of Vocational Rehabilitation and Small Firms in Sweden*". Doctoral Thesis,
- Muawanah, Umi dan Nur Indriantoro. (2001). "Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis". Jurnal Riset Indonesia. Vol. 4.No. 2. (Mey): 133 – 150.
- Prastiwi, Indras Wahyu. (2011). "Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesi, Kepuasan Kerja, Sistem Kompensasi serta Sikap Independensi terhadap Perilaku Auditor dalam Menghadapi Konflik Audit". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Utami, I., & Nugroho, Y (2007). Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesional, Pengalaman Audit terhadap Perilaku Akuntan Publik dalam Konflik Audit dengan Kesadaran Etis sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 4.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta.
- Wati, Rika (2009). "Pengaruh Audit Fee, Kesadaran Etis, dan *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Auditor Eksternal",

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

<http://www.tribunnews.com> , dikutip oleh : Choirun Parapat, diposkan pada tanggal (29 Mei 2013) , diakses pada tanggal (04 maret 2019 / 23:00 WIB).

<http://www.detiknews.com> , dikutip oleh : Priharsa Nugraha, diposkan pada tanggal (08 September 2011) , diakses pada tanggal (04 maret 2019 / 23:00 WIB